Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Guru di Kelompok B TK Nusantara Plus School

Yosepin Oktavia Wulandari[1], Sri Watini[2], Choriyah Chalid[3]
[1,2,3]Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
E-mail: yosephineoktavia43@gmail.com, srie.watini@gmail.com, choiriyahchalid@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-08

Keywords:
Teacher Role Models; Character Development; Character Values.

Abstract
The aim of this research is to discuss and describe how teacher role models contribute to character development in Early Childhood Education at TK Nusantara Plus School. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study include the principal of TK Nusantara Plus School, Mr. Tomy Hotber Sitompul, the TK B class teachers, Mrs. Yusniar Manurung and Mrs. Tiara Galuh Mahaputri; and representatives of parents from TK Nusantara Plus School. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that in the TK B group at TK Nusantara Plus School, all teachers and School staff effectively implement role modeling to enhance character development in students by consistently applying character values. The findings of this research indicate that character development through teacher role models is effectively carried out, as evidenced by the consistent reflection of character values in the actions and attitudes of the TK B students at TK Nusantara Plus School."

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-08

Kata kunci:
Keteladanan Guru; Pengembangan Karakter; Nilai-nilai Karakter.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendeskripsikan tentang bagaimana keteladanan guru sebagai upaya pengembangan karakter pada Anak Usia Dini di TK Nusantara Plus *School*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini berasal dari kepala sekolah TK Nusantara Plus *School* bapak Tomy Hotber Sitompul, wali kelas TK B Ibu Yusniar Manurung dan Ibu Tiara Galuh Mahaputri, perwakilan wali murid TK Nusantara Plus *School*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelompok B TK Nusantara Plus *School* menerapkan keteladanan oleh seluruh guru dan pegawai sekolah dengan baik untuk meningkatkan pengembangan karakter pada pribadi peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai karakter dengan konsisten. Hasil dari penelitian ini untuk pengembangan karakter melalui keteladanan guru berjalan dengan baik dilihat dari jalannya nilai-nilai karakter yang tercermin baik dalam tindakan dan sikap peserta didik kelompok B TK Nusantara Plus *School*."

I. PENDAHULUAN

Pada zaman milenial sekarang terjadi penurunan karakter pada masyarakat. Hal tersebut merupakan sebagian dampak globalisasi yang terjadi saat ini. Dengan dibuktikan munculnya khusus-khusus di kalangan pelajar yang sering terjadi dan dapat kita saksikan di media sosial. Anak-anak dan kalangan muda-mudi memang harus mendapatkan perhatian yang lebih dalam pengasuhannya baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. pembentukan karakter anak sejak dini dalam lembaga pendidikan sangat penting.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Fungsi serta tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. memperkuat pendidikan karakter sejak dini akan membantu pengembangan karakter yang baik dimulai dari usia dini, dengan memperkuat seperti halnya membangun fondasi bagi pengembangan karakter dimulai sejak dini. Pada hakikatnya, anak usia dini dalam masa keemasan (*Golden age*) ini berada dalam tahap pengamat dan peniru yang baik.

Anak-anak pada tahap usia dini, usia emas (*golden age*) di tahapan usia ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan (Watini, 2019). Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan dan penguatan. Pengembangan karakter bertujuan membentuk kepribadian

anak menjadi pribadi yang positif, berdasarkan pemberian keteladanan dan pembiasaan sehari-hari, anak belajar dari apa yang dilakukan orang lain di sekolah, keluarga, masyarakat. Metode keteladanan yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan merupakan cara paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada anak usia dini.

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini berada di masa tahapan usai 0-8 tahun, sesuai aturan NAEYC (*National association of Early Young children*) dikutip dari jurnal (Watini, 2019) anak usia dini adalah anak dalam masa batasan usia tertentu, memiliki karakteristik yang unik, dan berada pada tahapan proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Dan menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. karakteristik anak usai dini menurut (Khairi 2018) dalam(Misrawati & Suryana, 2021), diantaranya sebagai berikut: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu tinggi, spontan, berjiwa petualang, kaya akan fantasi, mudah frustrasi, kurang mempertimbangkan suatu hal ketika akan melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, dan semakin menujukan minat dengan teman. Dari karakteristik yang sering kali terlihat pada anak usia dini juga penting bagi guru dan orang tua untuk memahami karakteristik di setiap aspek perkembangan anak usia dini. Yang masing-masing memiliki ciri tersindiri dan landasan dasar untuk diperhatikan dan dipahami.

2. Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan karakter anak usia dini adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Sehingga terbentuknya karakter yang baik. Dengan penerapan prinsip-prinsip pendidikan karakter tersebut. Program pengembangan karakter dapat membantu membentuk individu yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Yang nantinya menjadi hal yang penting dalam kehidupan pribadi dan sosial setiap individu.

Hambatan atau suatu kesulitan dalam pengembangan karakter anak usia dini pasti ada dan tak jarang ditemui dan memerlukan jalan keluar untuk menanganinya dengan baik. ada beberapa tantangan yang dalam pengembangan karakter anak usia dini yang di sampaikan oleh (Rohman, 2018) dalam (Farantika et al., 2023) tantangan nya yaitu dampak negatif televisi, dampak negatif pergaulan bebas, dampak negatif internet, dampak negatif *gadget* dan *smartphone*, dampak buruk tempat wisata. Dengan mengenal tantangan-tantangan tersebut maka dapat menangani atau mengatasi nya.

Melalaui upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam strategi pengembangan karakter anak. baik dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru saat di sekolah. Sebagai upaya terbentuknya karakter anak dengan menerapkan strategi yang tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan strategi pengembangan karakter anak usai dini merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan guru secara baik dan konsisten melalaui penerapan nilai-nilai karakter yang baik. Proses perkembangan anak-anak memerlukan dukungan, arahan, dan teladan yang positif dari lingkungan sekitarnya, karena salah satu ciri khas anak adalah kecenderungannya untuk meniru apa yang dilihat (Damayanti & Watini, 2022). Dengan demikian pengembangan karakter anak usai dini diperlukan metode dalam tindakkan pengembangan karakter, dan sebelum itu diharapkan bagi orang tua atau guru sebagai individu yang memiliki peran dalam pengembangan karakter anak/peserta didik harus memiliki pemahaman dan telah memiliki karakter-karakter yang akan di tanamkan kepada anak/peserta didik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengembangan karakter anak usia dini salah satunya yaitu dengan keteladanan.

3. Keteladanan Guru

Keteladanan sering dikenal dengan pemberian contoh baik tindakan, sikap, ucapan yang baik untuk ditiru atau diikuti. Menurut (suhono & Utama,2017) dalam (Munawwaroh, 2019). Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru. Jadi keteladanan merupakan bentuk pemberian contoh tindakan yang baik guna ditiru, baik dari proses peserta didik dengan pendidik, anak-anak dengan orang tua atau orang yang lebih dewasa. Keteladanan juga memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dilembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam penerapan keteladanan adalah guru atau seluruh tenaga pendidik di sekolah.

Sebagai panutan seorang guru adalah seorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat (Marsela Yulianti et al., 2022). Dengan demikian guru tidak hanya bekerja cukup sebagai pengajar melainkan juga memiliki peran dalam pemberian keteladanan dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan cara pemberian keteladanan oleh guru merupakan cara yang efektif dalam mengembangkan karakter di lingkup sekolah. Guru yang menjadi model atau teladan utama bagi peserta didik. Adapun manfaat dan tujuan keteladanan guru diantaranya: membentuk karakter siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengajarkan keterampilan sosial peseta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan demikian data yang diperoleh berupa data dalam bentuk variabel, perilaku analisis dan gambaran penelitian melalui dokumentasi, peneliti melakukan analisis data dari deskriptif naratif dengan memberikan penjelasan tentang gambaran situasi yang diteliti tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di kelas kelompok B TK Nusantara Plus School lokasi TK Nusantara Plus School ini tepat nya ada di JL. Mawar VI No.22 Kabelen, Kec. Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung selama kurang lebih 2 bulan mulai sejak diberi izin untuk melaksanakan penelitian yaitu sejak bulan Mei 2024 hingga Juni 2024.

Objek Penelitian ini adalah bentuk keteladanan guru yang dilakukan di TK Nusantara Plus School, khususnya pada peserta didik kelompok B. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B, guru-guru, orang tua murid dan kepala sekolah TK Nusantara Plus School. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik: Studi Pustaka, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Data dari keempat teknik ini dianalisis kembali dan di cross check untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantara nya yaitu (1)Observasi atau pengamatan menurut (Makhiyah & Watini,2021) dalam (Srihayati & Watini, 2022) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian teknik pengumpulan data observasi ini merupakan bentuk pengumpulan data untuk memperoleh informasi. (2) Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Srihayati & Watini, 2022). Dengan demikian teknik pengumpulan data wawancara atau interview ini merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara langsung kepada narasumber sebagai sumber informasi yang pasti. (3)Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis, dan pelaksanaannya menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Srihayati & Watini, 2022). Oleh karena itu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mendapatkan informasi data. Dengan cara mengumpulkan dan meng-analisis data-data atau dokumen-dokumen, baik berupa gambar, rekaman, atau video dan audio serta hal dalam bentuk artikel.

Langkah selanjutnya melibatkan analisis dan penyusunan semua catatan, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokkan ataupun identifikasi. Adapun masing-masing pengkodean tersebut adalah Catatan Wawancara disingkat (CW), Catatan Dokumentasi (CD) dan Catatan Lapangan (CL) (Watini, 2019). Proses ini dilakukan dengan menyusun deskripsi tertulis secara sistematis, sesuai dengan kondisi yang ditemui di lapangan. Penyusunan ini juga didasarkan pada konsep yang telah dikembangkan sebelumnya.

Untuk melaksanakan pengembangan karakter pada anak usia dini melalaui keteladanan guru di kelompok B TK Nusantara Plus School. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Setelah fokus penelitian ditentukan, instrumen penelitian sederhana akan dikembangkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan karakter pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk pribadi yang kuat dan berintegritas. Anak usia dini berada di masa tahapan usai 0-

8 tahun, sesuai aturan NAEYC (National association of Early Young children) dikutip dari jurnal (Watini, 2019). Pendidikan karakter sejak dini tidak hanya membentuk anak menjadi individu yang baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pada masa depan. Pengembangan karakter dapat dimulai dari lembaga pendidikan melalui keteladanan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja sama. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan teladan positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Anak-anak belajar melalui meniru, sehingga perilaku positif dari orang tua dan guru akan membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Hambatan pengembangan karakter terutama berasal dari kontrol yang sulit dilakukan terhadap anak saat mereka berada di luar lingkungan sekolah, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses ini. Selain itu, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Misalnya, melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok, mengajarkan cara berbagi, atau membantu mereka memahami perasaan orang lain. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting juga diingat bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Pendekatan yang fleksibel dan sesuai kebutuhan anak penting untuk pengembangan karakter yang efektif. Dengan fondasi karakter yang kuat sejak dini, anak akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral, siap menghadapi tantangan masa depan, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Nusantara Plus School.

Pengembangan karakter anak usia dini di kelompok B TK Nusantara Plus School melalui keteladanan guru merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten hingga menjadi kebiasaan positif bagi peserta didik. Meskipun guru telah berupaya maksimal di sekolah, hambatan muncul saat peserta didik berada di luar lingkungan sekolah, di mana kontrol guru terbatas. Hambatan ini berasal dari faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pengembangan karakter (CO.1).

Melalui wawancara peneliti dengan wali kelas kelompok B, baik wali kelas kelompok B1 dan B2. Memiliki sudut pandang yang sama mengenai menanamkan sikap jujur kepada anak usia dini merupakan suatu hal yang baik dan penting adanya dalam pengembangan karakter anak dengan kejujuran dapat membentuk anak memiliki hubungan yang sehat dengan sesama, memperoleh kepercayaan dari orang lain, dan memiliki kualitas kepribadian yang baik (CW.1).

Kelompok B TK Nusantara Plus School tertanamnya nilai karakter kejujuran dalam diri peserta didik terlihat saat adanya interaksi komunikasi peserta didik dengan guru. Guru memantik kejujuran peserta didik dari hal yang sederhana seperti membacakan suatu cerita yang mengandung nilai kejujuran dan budi pekerti (CL.1).

Gambar 1. CD. 1
Anak mulai merespons cerita dan berdiskusi dengan temanya

Berdasarkan dari CD.1, CL.1, CO1 Dengan respons cerita dari guru yang membuat peserta didik turut bercerita dengan kisah nyata pengalaman mereka guru merespons dengan baik. Guru mendengarkan dan memberi nasihat kepada peserta didik semua lewat cerita yang disampaikan dari cerita yang tersampaikan menjadi sebuah nasihat yang bermakna bagi peserta didik. Selain dengan cerita dan melakukan sebuah permainan, guru juga memberikan keteladanan tentang nilai kejujuran. Keteladanan guru dalam menanamkan nilai kejujuran di kesehariannya peneliti juga temui saat di dalam kelas. Ketika guru melakukan kesalahan di depan peserta didik guru mengakui kesalahannya. Dengan

disertai hasil dari catatan wawancara (CW) yang mendapatkan informasi dari wali kelas kelompok B, baik wali kelas kelompok B1 dan B2. Memiliki sudut pandang yang sama mengenai menanamkan sikap jujur kepada anak usia dini merupakan suatu hal yang baik dan penting adanya dalam pengembangan karakter anak dengan kejujuran dapat membentuk anak memiliki hubungan yang sehat dengan sesama, memperoleh kepercayaan dari orang lain, dan memiliki kualitas kepribadian yang baik.

Sejalan dengan adanya nilai kejujuran, dalam pengembangan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik juga di tanamkan. Pemberian keteladanan sederhana dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada anak memiliki makna mendalam dan mendorong mereka untuk mulai menerapkan nilai tersebut. Keteladanan ini tercermin dalam perilaku positif peserta didik, yang terlihat ketika mereka bergegas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri sesuai dengan aturan dan arahan yang disampaikan.CO.2, (CL.2)

Gambar 2. CD 2
Anak menyelesaikan tugas pekerjaan sendiri

Hal yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab, peneliti temui saat observasi dengan pengamatan. Berdasarkan dari hasil CD.2, CL.2, CO.2. Terlihat bahwasanya penanaman keteladanan untuk nilai tanggung jawab pada diri peserta didik sudah tertanam dengan menjadi suatu tindakan positif pada peserta didik. Ketika peserta didik mendapatkan tugas pekerjaan dari guru mereka bergegas untuk mengerjakan dan menyelesaikan nya sendiri sesuai aturan dan perintah yang sudah di sampaikan guru. Bertambah, berkembangnya pengembangan karakter peserta didik kelompok B juga terlihat dalam nilai empati atau adanya rasa kepedulian terhadap sesama atau lingkungan sekitar.

Untuk tindakan yang dilakukan peserta didik yang menunjukkan sikap empatinya dengan membantu guru nya mengumpulkan buku teman-teman yang lain di saat guru sedang repot. Menghibur teman yang sedih dengan mengajak bermain bersama. Berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal makanan dari rumah (CO.3, CL.3).

Gambar 3. CD. 3
Membantu guru mengumpulkan buku

Peneliti melakukan observasi di lapangan berdasarkan CD.3, CL.3, CO.3, Dengan ini terbukti anak-anak yang memiliki empati yang baik mereka akan cenderung terlihat dari tindakan yang mereka lakukan. Setelah ia memahami perasaan orang lain kemudian berpikir bagaimana cara membantu nya dan melakukan suatu tindakan itu bentuk pengamalan empati yang berhasil pada anak usia dini. Nilai karakter setelah empati, yang terlihat dan ditekankan untuk tertanam kepada anak usia dini yaitu nilai karakter keadilan

Mengajarkan keadilan pada anak usia dini untuk membantu mereka membentuk kepribadian yang menghargai hak dan kewajiban orang lain serta memperlakukan sesama secara setara dan tanpa diskriminasi. Keadilan adalah nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan moral dan etika.

Gambar 4. CD.4
Anak diberi tugas membagikan obat cacing masing-masing mendapatkan obat cacing

Berjalannya observasi ini menyimpulkan hasil dari CD. 4, CL.4, CO.4 keteladanan guru yang peneliti temui dalam observasi melalui pengamatan, Guru memberikan teladan dengan memperlakukan semua orang secara adil dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip keadilan tanpa memihak. Mengingat sifat egosentris anak yang masih tinggi, Pengajaran konsep keadilan kepada anak usia dini perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Selain itu, sangat penting untuk mengajarkan keadilan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat melihat dan menirukan perilaku tersebut. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami konsep keadilan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi mereka dengan orang lain. Penggunaan cerita, permainan peran, dan situasi nyata juga efektif untuk membantu anak-anak mempelajari nilai-nilai keadilan secara mendalam dan berkelanjutan.

TK Nusantara Plus School melaksanakan apel pagi dan pemeriksaan kuku, gigi, serta telinga setiap hari Senin setelah apel. Peserta didik berbaris rapi untuk antre pemeriksaan oleh guru. Kegiatan ini melatih disiplin waktu, kebiasaan baik yaitu datang pagi, dan menjaga kebersihan secara konsisten. (CO.5, CL.5).

Gambar 5. CD. 5
Pembiasaan apel pagi setiap hari Senin

Melalui hasil observasi melalui pengamatan yang peneliti dapatkan serta berdasarkan CD.5, CL.5, CO.5. Untuk di TK Nusantara Plus School memiliki kegiatan rutin mengadakan pembiasaan apel pagi dan pemeriksaan kuku, gigi, dan telinga setiap hari Senin selesai pelaksanaan apel peserta didik berbaris rapi menunggu antrean untuk di cek kuku, gigi, dan telinganya oleh guru. Karakter disiplin terbentuk melalui latihan konsisten yang melibatkan ketertiban, ketaatan, dan kesetiaan. Selain itu, nilai religius yang ditanamkan sejak usia dini bertujuan untuk membangun dasar moral dan spiritual yang kokoh. Anak-anak dalam kegiatan keagamaan di TK Nusantara Plus School dibimbing dengan baik dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, termasuk dalam berdoa, beribadah, serta menjalankan ajaran agama dan kepercayaan mereka (CL.6, CO.6).

Gambar 6. CD. 6
Doa, ibadah dan mengajarkan keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan peserta didik masing-masing

Hasil observasi berdasarkan CD.6, CL.6, CO.6. menyimpulkan selaras dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, anak-anak TK Nusantara Plus School, benar-benar ditanamkan dengan baik nilai karakter religius ini. Peserta didik diajarkan dan dituntun dengan baik mengenai cara berdoa, beribadah, dan menjalankan aturan agam dan kepercayaan yang mereka anut serta melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Selanjutnya ada nilai karakter mandiri, nilai karakter mandiri ditanamkan sejak usia dini sangat penting dan memiliki nilai peran yang tinggi dalam mendukung anak dalam mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengatasi suatu tantangan secara mandiri.

Dari observasi peneliti melalui pengamatan peserta didik kelompok B TK nusantara School, untuk kemandirian nya sudah baik, rata-rata mereka sudah bisa makan dan minum sendiri dengan rapi dan baik, pergi ke kamar mandi untuk buang air besar/kecil sudah berani dan bisa sendiri, Merapikan baju sendiri, dan memakai sepatu sendiri (CO.7). Dengan hasil wawancara dengan ibu Yusniar Manurung wali kelas kelompok B1, beliau mengatakan bahwasanya tak jarang peserta didiknya sulit untuk ditumbuhkan rasa mandiri dalam dirinya. Karena kurangnya ketegasan orang tua ketika di rumah yang selalu melayani dan mengikuti kemauan

anak serta sering kali membuat larangan yang dapat dikatakan terlalu banyak larangan ini itu (CW.7)

Gambar 7. CD. 7
anak-anak Melaksanakan aktivitas kegiatan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, pergi menuju kamar mandiri sendiri

Hasil proses obesrvasi dan pengamatan peneliti terhadap peserta didik kelompok B TK nusantara School, berdasarkan CD.7, CW.7, CO.7 menyimpulkan hasil dari Dengan memberikan kesempatan bagi anak usia dini untuk belajar dan mencoba suatu hal yang baru merupakan salah satu bentuk mendukung pengembangan kemandirian dalam diri anak. Karna masa usia dini adalah masa pengoptimalan dalam mengembangkan karakter mandiri. Agar terpenuhi dengan baik pengembangan kemandirian pada anak usai dini harus dimulai kesadaran penuh dari orang tua untuk mendukung pengebangan karakter anak, dan di bantu dengan keteladanan guru dan upaya guru dalam membentuk kemandirian anak di sekolah. Supaya perkembangan kemandirian anak tidak terhambat dan berkembang secara optimal.

2. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Karakter Kelompok B TK Nusantara Plus School

Kolaborasi antara guru dan orang tua di TK Nusantara Plus School berjalan dengan baik terutama dalam pengembangan karakter anak. Orang tua turut mendukung program sekolah, seperti melalui paguyuban dan grup komunikasi WhatsApp, yang berdampak positif pada peningkatan karakter anak di kelompok B. Keterlibatan orang tua membantu memastikan program pengembangan karakter berjalan efektif, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik pada anak-anak.

3. Kendala/hambatan dari upaya pendidikan karakter pada Anak Usia Dini di lokasi penelitian kelompok B TK Nusantara Plus School.

Penelitian ini menemukan bahwa hambatan dalam pengembangan karakter di kelompok B TK Nusantara Plus School berasal dari faktor internal dan eksternal. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Tomy Hotber Sitompul, tantangan utama adalah kurangnya kontrol terhadap peserta didik saat berada di luar lingkungan sekolah. Di sekolah, guru sudah berusaha maksimal melalui keteladanan, namun di luar sekolah, kontrol tersebut sulit dilakukan. Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter anak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan karakter anak usia dini kelompok B TK Nusantara Plus School melalui keteladanan guru berjalan dengan konsisten dan memberikan dampak positif. Keteladanan guru membantu peserta didik meniru perilaku, sikap, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai karakter baik. Peran orang tua dalam kolaborasi dengan guru juga penting untuk membentuk karakter anak. Namun, terdapat hambatan dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesenjangan antara pengembangan karakter di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, serta peran aktif orang tua serta masyarakat untuk mengatasi hambatan tersebut.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan karakter anak usia dini, agar metode yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih positif.

DAFTAR RUJUKAN

Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2646–2653. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737

Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, *1*(1), 10–16. https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.725

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 298–306. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249

Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 141. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363

Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, *5*(2), 180. https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89

Srihayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Media TV Sekolah sebagai Inovasi dalam Pendidikan di RA Darussalam. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(1), 23–30. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2018

Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 110. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190

Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(2), 196–207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708